PENGARUH TA'ZIR TERHADAP BERBAHASA ARAB SANTRI DI ASRAMA ANDALUSIA PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL

The Influence Of Ta'zir To Arabic Language Santri In Andalusian Dormitory Darul Amanah Sukorejo Kendal Islamic Boarding School

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Penddikan (S.Pd) Program Stusi Pendidikan Agama Islam

Oleh

RICO SETYA PRIATAMA

13422090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017/2018

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rico Setya Priatama
Nomor Mahasiswa	: 13422090
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik	: 2018-2019
Judul Skripsi	: Pengaruh Ta'zir Terhadap Berbahasa Arab (Kalam) Santri Di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Jika ada pendapat atau karya orang lain yang dirujuk dalam penelitian ini, telah dituliskan sumbernya dan dituliskan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis,



Rico Setya Priatama

HALAMAN PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	6 Desember 2018
Judul Skripsi	:	Pengaruh Ta'zir terhadap Berbahasa Arab (Kalam) Santri di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
Disusun oleh	:	RICO SETYA PRIATAMA
Nomor Mahasiswa	:	13422090

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Dr. Junanah, MIS	(.....)

Yogyakarta, 7 Desember 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

❑ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
❑ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
❑ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 05 Oktober 2017 M

15 Muharam 1439 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 3047/Dek/60/DAS/FIAI/X/2017 tanggal 05 Oktober 2017 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama	: Rico Setya Priatama
Nomor Pokok/NIMKO	: 13422090
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2018/2019
Judul Skripsi	: Pengaruh Ta'zir Terhadap Berbahasa Arab Santri Di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Rico Setya Priatama

Nomor Mahasiswa : 13422090

Judul Skripsi : Pengaruh Ta'zir Terhadap Berbahasa Arab Santri di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Unviersitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 05 Oktober 2018

Dr. Junanah MIS

MOTTO

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ ٱلْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

Dan demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka. (Q.S. Thaha : 113)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 10*. (Jakarta: Depag RI, 2010).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, karya ku ini ku persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Universitas Islam Indonesia

Dari sini saya memperoleh ilmu yang Insya Allah bermanfaat di dunia dan akhirat

Kedua orang tua yang sangat ku cinta

AYAH dan IBU

(Bapak SUPRIHONO dan Ibu KUNARTI)

Yang telah berusaha memberikan semua doa dan motivasi terbaik.

ADIKKU YANG SELALU AKU SAYANGI

"FAISAL AHLUN NASHAR dan VERANDA DWI CAHYA"

SERTA

" SAUDARA-SAUDARAKU YANG TELAH IKUT MEMBERIKAN DUKUNGANNYA"

ABSTRAK
PENGARUH TA'ZIR TERHADAP BERBAHASA ARAB SANTRI DI ASRAMA ANDALUSIA PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL

Oleh :

Rico Setya Priatama
13422090

Ta'zir (hukuman) dalam dunia pendidikan adalah tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangi pelanggaran itu lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ta'zir terhadap berbahasa Arab (kalam) santri di Asrama Andalusia Pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Subjek Penelitian (responden) adalah seluruh santri Di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Sukorejo Kendal. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan mengunakan teknik *Cluster Purposit Random Sampling* diperoleh sampel sebanyak 59 mahasiswa dari populasi 142 siswa. Metode pengambilan data menggunakan angket (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ta'zir dalam berbahasa Arab (kalam) santri berpengaruh positif dan signifikan terhadap berbahasa Arab (kalam) santri. Hal tersebut dapat ditunjukan dengan nilai t hitung sebesar 7.491, koefisien regresi (b) sebesar 718, nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,496 atau 49,6% yang dapat diartikan bahwa 49,6% berbahasa Arab (kalam) santri dipengaruhi oleh ta'zir, sedangkan sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Ta'zir, berbahasa Arab (kalam) santri*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TA'ZIR TO ARABIC LANGUAGE SANTRI IN ANDALUSIAN DORMITORY DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL

By :

Rico Setya Priatama
13422090

Ta'zir (punishment) in the world of education is an action that is imposed on students who commit a violation consciously and intentionally so as to cause sorrow, and with such misery the child will become aware of his actions and promise in his heart not to repeat the violation again. This study aims to find out how much influence Ta'zir has on Arabic (kalam) santri in Andalusian Dormitory Darul Amanah Sukorejo Kendal Islamic Boarding School

Research Subjects (respondents) were all students in the Andalusian Dormitory of Sukorejo Kendal Islamic Boarding School. The sampling technique in this study using the Purposit Random Sampling Cluster technique obtained a sample of 59 students from a population of 142 students. The method of data collection uses a questionnaire (questionnaire). The data analysis method used is a simple linear regression test using SPSS version 25 for Windows

The research findings show that the influence of ta'zir in Arabic (kalam) santri has a positive and significant effect on Arabic (kalam) santri. This can be indicated by the value of t count of 7.491, the regression coefficient (b) is 718, the significance value (p) is 0.000 ($p < 0.05$) and the coefficient of determination (R2) is 0.496 or 49.6% which means that 49.6% of Arabic (kalam) students are influenced by ta'zir, while the remaining 50.4% is influenced by other variables not included in this study.

Key Word : *Ta'zir, berbahasa Arab (kalam) santri*

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيْهِ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْه فَلاَ هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ الله وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اهْتَدَى بِهُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih banyak kekurangan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada ushwah kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Drs. H. M. Tamyiz Mukarram,Ph. D selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ketua Prodi Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I beserta sekretaris Prodi terimakasih atas semua nasihat dan bimbingannya.
4. Ibu Dr. Junanah MIS, selaku dosen Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, dan senantiasa meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk membimbing skripsi.
5. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Suprihono dan Ibu Kunarti, serta kedua adikku Veranda Dwi Cahya dan Faisal Ahlun Nazhar atas doa, nasihat,semangat, support, cinta dan kasih sayang yang sangat berarti bagi saya.
7. Teman-teman angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan masukan dalam berbagai macam pengetahuan.
8. Teman-teman PAI C 2013 EXKATALOGIS yang selalu memberikan dorongan, support, doa dan semangat dalam segala perjuangan selama ini.

9. Teman seperjuangan di Jogja : Abdullah Faqih, Burhan Darul Wafa, Maimun Hubab, Ridlo Al Anshori, Abdul Latif, dll maaf gak bisa sebutin .
10. Teman-teman PPL Intrnational di Thailand yang sudah memberikan support dan do'a nya.
11. Teman-teman KKN Unit 45 danis, riska, riski, ugi, saadan, nawang, ikhsan.
12. Buat sahabatku Fendy tri Bachtiar yang sudah memberikan support moril dan materinya.
13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penyusun akan menjadi amal baik dan pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tentu terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan koreksi terbuka selebar-lebarnya, sepanjang hal yang disampaikan mengarah pada kebaikan dan kesempurnaan.

Di akhir kata ini, teriring harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, bagi penyusun maupun bagi masyarakat umumnya. Amin.

Yogyakarta, Oktober 2018

Rico Setya Priatama

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Pembahasan 7
BAB II 8
LANDASAN TEORI 8
A. Kajian Pustaka 8
B. Landasan Teori 16
1. Ta'zir 16
2. Berbicara Bahasa Arab *(kalam)* 29
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa seorang santri 36
BAB III 38
METODE PENELITIAN 38
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan 38
B. Subjek Dan Objek Penelitian 38
C. Tempat dan Waktu Penelitian 38
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 39
1. Variabel Penelitian 39
2. Definisi Operasional 40
E. Populasi dan Sampel Penelitian 41
1. Populasi 41
2. Sampel 42
F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data 44
1. Instrument Penelitian 44

2. Teknik Pengumpulan Data 48
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Intrument 49
1. Uji Validitas 49
2. Uji Reliabilitas 50
H. Uji Asumsi 51
1. Uji Normalitas 51
2. Uji Linearitas 51
I. Teknik Analisis Data 52
1. Uji Regresi 52
2. Uji Hipotesis 52
BAB IV 54
HASIL PENELITIAN 54
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 54
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amanah 54
2. Letak Geografis MTs Darul Amanah 55
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Darul Amanah 56
B. Tahap Pelaksanaa Penelitian 57
1. Tahap Persiapan 57
2. Tahap Pelaksanaan 58
C. Uji Prasyarat 58
1. Uji Validitas 58
2. Uji Reliabilitas 60
D. Analisis Data 62
1. Uji Asumsi 62
2. Uji Hipotesis 64
E. Pembahasan 68
BAB V 70
PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran-saran 70
DAFTAR PUSTAKA 72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk diri manusia secara menyeluruh, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi membentuk bagaimana agar menjadi manusia yang mempunyai karakter yang baik, mandiri, tanggung jawab serta mampu menghadapi kehidupan dengan tetap bijaksana. Di Indonesia, pendidikan terbagi menjadi dua bentuk, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal atau lebih dikenal sebagai pendidikan sekolah contohnya SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekoah Menengah Atas) dan Perguruan Tinggi atau Universitas. Sedangkan contoh dari pendidikan nonformal adalah Pondok Pesantren, TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an), Play Group, dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam dan mempunyai sebuah lembaga pendidikan yang saat ini usianya sudah cukup tua yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren adalah salah satu contoh pendidikan nonformal yang eksistensinya masih diakui dan dipercaya oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini. Istilah pondok berasal dari Bahasa Arab funduuq (فندوق) yang berarti penginapan. pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam Bahasa Jawa ada juga pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan pe- dan akhiran –an, yang berarti tempat tinggal santri.

pesantren berarti tempat orang berkumpul untuk menimba ilmu agama Islam. Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren

adalah asrama atau tempat yang dijadikan tempat tinggal santri atau orang yang akan menimba ilmu pengetahuan agama Islam.

Meskipun pada awalnya, nama pondok pesantren hanya dikenal di pulau Jawa dan Madura, tetapi pondok pesantren diidentifikasikan oleh para ahli dengan nama yang diberikan untuk lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam dalam proses berdirinya tidak terlepas dari seorang sesepuh (kyai/Ajengan) dengan ilmu yang dimilikinya serta dengan keikhlasan dalam beramal, prilakunya sesuai dengan apa yang disampaikan kepada masyarakat sebagai suri tauladan bagi para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Maka berdirilah sebuah lembaga kehidupan masyarakat yang mandiri dan ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. sebuah Pondok Pesantren pada dasarnya merupakan sebuah sarana pendidikan Islam tradisional yang para santrinya tinggal dalam lingkungan pondok bersama-sama dan belajar dibawah lindungan maha guru (kyai). Asrama tersebut berada dalam lingkungan Pondok Pesantren dan khusus bagi kyai disediakan tempat tinggal. Dalam lingkungan tersebut disediakan tempat ibadah bersama (masjid) yang mana masjid adalah sebuah pusat central dari semua kegiatan di dalam pondok pesantren, serta tempat ngaji yang disebut Madrasah Pondok Pesantren dalam jangka panjang mampu berada dalam lingkungannya dan kedudukannya relatif lebih kuat dari masyarakat sekitarnya. Ini bisa dilihat dari kemampuan Pondok Pesantren untuk menciptakan tanpa harus mengorbankan identitas dirinya.

Profesor Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan pada ajaran islam yang

dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi peranan dan tanggung jawab sosial. Pesantren mempunyai peranan penting bagi pembentukan akhlak santrinya serta membentuk pribadi yang mampu bersosialisasi dengan perkembangan yang ada dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

Di lingkungan Pondok Pesantren kyai sangat dihormati dan disegani, sehingga eksistensi Pondok Pesantren di masyarakat sebagai lembaga pendidikan islam yang ideal dan disiplin dapat terlaksana. Setiap peraturan di Pondok Pesantren dimaksudkan untuk menanamkan kedisiplinan. Dalam menegakkan kedisiplinan ini, diperlukan keteladanan dari kyai dan pengurus Pondok Pesantren. sehingga santri berdisiplin dan menjadi aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan beribadah, Peraturan yang telah disepakati merupakan upaya menanamkan tanggung jawab dan pendidikan yang bernilai islami, sehingga Pondok Pesantren sanggup tampil sebagai sebuah lembaga pendidikan yang ideal dan eksis dengan sistem yang ditetapkan. Sistem penegasan atau hukuman (ta'zir) yang diberikan di Pondok Pesantren untuk mencapai keberhasilan mempunyai bentuk dan corak yang berbeda-beda antara pondok yang satu dengan yang lainnya, ini disebabkan karena kondisi pesantren yang berbeda, serta dari kebijakan-kebijakan yang disepakati oleh para pengurus Pondok Pesantren. Oleh karena itu kebijaksanaan Kyai sangat menentukan, karena beliau adalah pemegang otoritas tertinggi dalam menentukan kebijaksanaan mekanisme sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren.

Adapun ta'zir sendiri bertujuan santri supaya lebih bisa menyadari kesalahan-kesalahan yang telah ia perbuat, tak hanya itu adanya ta'zir juga bertujuan mendidik santri supaya lebih tanggap dan aktif dalam segala hal

seperti; kegiatan belajar, ekstra kulikuler, berlatih memimpin dan dipimpin, bahkan berdisiplin dalam berbahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional. Pada tahun 1973 untuk pertama kalinya bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pidato - pidato, pembicaraan dan perdebatan di forum PBB diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sejajar dengan bahasa-bahasa asing lainnya. Pemakian bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi di PBB menempatkan bahasa Arab sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional.[2]

Bagi umat Islam, bahasa Arab bukanlah bahasa asing. Sebagaimana diketahui bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadits yang merupakan sumber ajaran agama islam yang menggunakan tulisan berbahasa Arab. Dalam upacara peribadatan agama Islam menggunakan berbahasa Arab seperti : sholat, adzan, dzikir, haji, do'a dan sebaginya. Bahasa Arab juga berperan penting dalam ilmu pengetahuan seperti Ibnu Sina dalam karyanya *al-Qanun fi al-Thibb* (aturan dalam kedokteran) yang sangat monumental dalam dunia kedokteran.

bahasa Arab bukan hanya dipelajari sebagai bahasa agama, akan tetapi bahasa Arab dipelajari untuk memahami atau menafsirkan ayat alqur'an dan hadits serta teks-teks bahasa Arab atau literatur-literatur berbahasa arab[3].

Tujuan diadakannya ta'zir tersebut adalah agar santri takut dan tidak akan melanggar peruaturan yang telah ditetapkan, serta kemampuan berbahasa

[2] Hermawan, Acep, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosda, 2011), hal 87

[3] Wa Muna, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogjakarta: Teras, 2011), hal. 1

santri di pondok pesantren Darul Amanah semakin maju dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Meskipun masih ada beberapa santri yang melanggar peraturan pondok yang telah ditetapkan.

Realitas yang terjadi di Pondok pesantren Darul Amanah adalah masih banyak santri yang menggunakan bahasa indonesia atau daerah, hal tersebut merupakan sebagian dari pelanggaran bahasa dan masih banyak lagi pelanggaran yang masih mereka lakukan, oleh sebab itu di Pondok Pesantren Darul Amanah Sokorejo kendal menetapkan peraturan yang disertai dengan hukuman atau Ta'zir. Santri yang melanggar bahasa akan dikenakan Ta'zir yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang di perbuat, misalnya seperti hukuman : menghafalkan mufrodat atau kosa kata berbahasa Arab, menghafal makalah berbahasa Arab, menulis insya' atau menulis cerita dengan bahasa Arab yang baik dan benar, dan hukuman yang berat seperti di gundul atau di panggil walinya. Tentu dengan hukuman-hukuman tersebut masih banyak santri yang justru tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari dengan demikian bahasa Arab mereka tidak meningkat, akan tetapi ada juga yang menjadikan hukuman tersebut sebagai motivasi untuk menambah keilmuan untuk berbahasa Arab dengan baik dan benar.

Dari uraian dan latar masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Pengaruh Ta'zir Terhadap Berbahasa Arab (Kalam) Santri Di Asrama Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal", apakah dengan diadakannya ta'zir tersebut mampu membantu santri dalam kemampuan berbahasa khususnya Bahasa Arab atau sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan suatu masalah sebagai yaitu : mencari Seberapa besar Pengaruh ta'zir terhadap berbahasa Arab (kalam) santri di Asrama Adalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mencari seberapa besar pengaruh ta'zir terhadap santri dalam berbahasa Arab di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh ta'zir terhadap berbahasa arab santri. Dalam informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengamat pendidikan kedisiplinan dan pelaksana pendidikan sebagai suatu analisa yang bermanfaat, menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh ta'zir terhadap berbahasa Arab (kalam) santri di asrama andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

2. Manfaat praktis

   Dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus pondok pesantren dalam menentukan kebijakan yang tepat dan bermanfaat terhadap pelanggaran bahasa yang dilakukan oleh santri, sehingga sistem pondok

dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan dampak yang positif bagi seluruh santri.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah dan pokok-pokok bahasan, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika skripsi.

Bab II Kerangka Teori berisi tentang: telaah pustaka dan landasan teori, pengertian ta'zir, berbahasa Arab (kalam) dan hipotesis

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta kisi-kisi instrument.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, berisi tentang laporan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari persiapan peneliatian, hasil dari try out, hasil uji validitas, reliabilitas dan hasil uji hipotesis.

Bab V kesimpulan, diskusi dan saran, berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi atau sebagai bahan rujukan yang digunakan dalam penelitian, baik berupa buku atau beberapa penelitian yang sudah teruji keabsahannya. Kajian pustaka juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang meliputi kekurangan maupun kelebihannya. Dari hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang berjudul "pengaruh ta'zir terhadap peningkatan keaktifan santri dalam berbahasa Arab di di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal", baik dari segi metodologi maupun dari segi materinya. Beberapa di antara penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian saudara Muhammad Nur abdil Mughist, jurusan Jinayah Siyasah fakultas syari'ah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2010 yang berjudul "Konsistensi Pelaksanaan Hukum Ta'zir di Pondok Pesantren As-salafiyah mlangi Yogyakarta" disini di bahas konsistensi hukuman ta"zir di pondok pesantren As-salafiyah Mlangi Yogyakarta sudah sangat realitis dan vasiabel jika dilihat dari kebutuhan suatu aturan yang actual dan sesuai dengan konteks kekinian, namun dalam prakteknya terkadang inkonsisten hal tersebut dikarenakan kurangnya ketegasan dari pihak pengurus dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan.[4]
2. Penelitian saudara M. Nurul Kafid mahasiswa jurusan Tarbiyah fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang 2014 yang berjudul

[4] Muhammad Nur abdil Mughist, "Konsistensi Pelaksanaan Hukum Ta'zir di Pondok Pesantren As-salafiyah mlangi Yogyakarta", *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

"Implementasi Ta'zir untuk Mengembangkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Futuhhiyah Mranggen Demak" disini dibahas pertama, Di pondok pesantren Futuhiyyah terdapat dua macam bentuk ta'zir yang diterapkan pada santri, Hukuman fisik dan hukuman non fisik. Kedua Implementasi ta'zir masih dalam batas kewajaran, bersifat edukatif, dan masih sesuai dengan konsep pendidikan Islam dan berorientasi pada tuntunan dan perbaikan yang lebih baik. Implementasi Ta'zir yang ada di pondok pesantren Futuhiyyah efektif untuk mengembangkan kedisiplinan santri. Contohnya kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam mentaati peraturan.[5]

3. Penelitian saudara Maslihatul Umami mahasiswa jurusan Tarbiyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2013 yang berjudul "Hubungan Persepsi Santri Tentang Penerapan Ta'zir Dengan Kedisiplinan Belajar Santri Putri Pondok Pesantrenal Huda Petak Kec. Susukan, Kab. Semarang", disini dibahas Dalam penelitian ini pendekatan yang diterapkan oleh peneliti adalah pendekatan korelasional kuantitatif. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase dan hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan prodoct moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan hukuman (ta'zir) di Pondok Pesantren Al HudaPetak tahun 2012 berada pada kategori baik/tinggi, hal ini dapat dilihat dari data 21 responden dengan persentase 42%. Sedangkan kedisiplinan belajar santri putri Pondok Pesantren Al Huda Petak tahun 2012 berada

[5] M. Nurul Kafid, "Implementasi Ta'zir untuk Mengembangkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Futuhhiyah Mranggen Demak", *skripsi*, IAIN Walisongo Semarang, 2014.

pada kategori sedang, yakni mencapai angka frekuensi 29 responden dengan persentase 58%. Uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara penerapan ta'zir dengan kedisiplinan belajar santri putri Pondok Pesantren Al Huda Petak tahun 2012, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,718 lebih besar dari rtabelpada taraf signifikansi 1% yaitu (0,361). Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara penerapan hukuman (ta'zir) dengan kedisiplinan belajar santri putri Pondok Pesantren Al Huda Petak tahun 2012.[6]

4. Penelitian saudara Nur Salim mahasiswa jurusan Tarbiuyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga 2009, yang berjudul "Pengaruh Tingkat Penghayatan Santri Tentang Ta'zir Terhadap Akhlak Studi Kasus Pada Pondok Pesantren An Nida Kota Salatiga", disini dibahas setalah data berhasil diuji, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel r, dengan jumlah responden 45 santri dengan taraf signifikansi 5% dipeoleh nilai sebesar 0,294 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai sebesar 0,380. maka jika dibandingkan dengan nilai rxy hitung (0,868) lebih besar dari nilai r tabel = (0,294), (0,380) atau dapat dikatakan 0,294<0,868>0,380.

   Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga rxy itu signifikan menolak, yaitu berarti ada pengaruh positif antara tingkat penghayatan santri tentang ta'zir terhadap akhlak santri Pondok Pesantren An Nida Kota Salatiga Tahun 2009.[7]

---

[6] Maslihatul Umami, "Hubungan Persepsi Santri Tentang Penerapan Ta'zir Dengan Kedisiplinan Belajar Santri Putri Pondok Pesantrenal Huda Petak Kec. Susukan, Kab. Semarang", *skripsi*, STAIN Salatiga, 2013.

[7] Nur Salim, "Pengaruh Tingkat Penghayatan Santri Tentang Ta'zir Terhadap Akhlak Studi Kasus Pada Pondok Pesantren An Nida Kota Salatiga", *skripsi*, STAIN Salatiga, 2009.

5. Penelitian saudara Bustomi Ramin mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Seykh Nur Jati Cirebon, yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Ta'zirTerhadap Kedisiplinan Belajar Santri PutraDi Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon" hasil dari skripsi ini adalah Hasil Penelitian Penerapan Metode Tazir (variable X) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 52,4 % yang berada pada interval 78,2% dalam kriteria Baik.Kedisiplinan Belajar Santri Putra (variable Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar77,2% dalam kriteria Baik. Pengaruh Penerapan Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Santri Putra Di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon (variabel XY) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 96,04 % yang berada pada interval 41 %-60 % dalam kriteriaBaik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode tazir dalam kaitannya dengan kedisiplinan belajar santri putra Baik terbukti secara empirik.[8]
6. Penelitian saudara Ayi Maulida Arofatul Aqobah yang berjudul "Peran Pembina Bi‟ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharatul Kalam) Bagi siswa Program Studi Pendiidkan Ba hasa Aarb di asrama Mahasiswa STAIN Purwokerto (2010)".[9] Hasil penelitiannya yaitu bahwa pembina bi‟ah lughawiyah mempunyai peran sangat penting dan berpengaruh terhadap meningkatkan kemahiran berbicara mahasiswa. Penelitian saudari Ayi Maulida Arifatul Aqobah ini memfokuskan pada

[8] Bustomi Ramin, "Pengaruh Penerapan Metode Ta'zirTerhadap Kedisiplinan Belajar Santri PutraDi Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon", *skripsi*, IAIN Seykh Nurjati, 2015.

[9] Ayi Maulida Arofatul Aqobah "Peran Pembina Bi‟ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharatul Kalam) Bagi siswa Program Studi Pendiidkan Bahasa Aarb di asrama Mahasiswa STAIN Purwokerto", *skripsi*, IAIN Purwokerto, 2010.

peran pembina bi‟ah lughawiyah terhadap peningkatan maharatul kalam siswa. Sedangkan penelitian penulis ini difokuskan terhadap upaya pengembangan kalam melalui bi‟ah lughawiyah.

7. Penelitian saudara Laelina Cahyani yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Al-Kalam) Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Muhammadiyah 2 Depok Sleman", mahasiswa jurusan Pendidiakan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbuiyah dan Keguruan UIN Sunan kaali Jaga 2015, hasil skrpsi ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Proses pembelajaran dimulai dengan persiapan media film yaitu menyiapkan alat-alat seperti LCD, Laptop, dan Sound. Pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Siswa memperhatikan film dan mengikuti pembelajaran dengan mencatat materi dan kosa-kata baru yang didapatkan. Sebelum pembelajaran berakhir siswa dan guru membahas bersama materi dan kosa kata untuk membantu persiapan posttest siswa. 2. Adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, dan juga terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan siswa kelompok eksperimen. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil analisis data kelompok kontrol memiliki skor rata-rata *pretest* sebesar 34,38 dan *posttest* sebesar 41,42 dengan peningkatan sebesar 6,042. Sedangkan kelompok eksperimen memiliki rata-rata nilai *pretest* sebesar 32,9 dan *posttest* 55,08 dengan peningkatan sebesar 22,160. Dengan ini dapat dibuktikan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan media film dapat meningkatkan kemahiran berbicara siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman.[10]

8. Penelitian saudara M. Hanif Lutfi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X6 Man 1 Magelang", mahasisa Jurusan Bahasa Dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negri Semarang 2013, berdasarkan data penelitian yang dihimpun, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif team quiz benar-benar mampu meningkatkan keterampilan berbicara tingkat dasar siswa secara signifikan, dengan prosentase peningkatan sebesar 23,85%. Nilai rata-rata siklus I sebesar 57,82. Sedang nilai rata-rata siklus II sebesar 83,12. Siswa juga menunjukkan perubahan perilaku kearaf positif yaitu siswa menjadi lebih senang karena belajar berbicara bahasa Arab menggunakan kelompok dan diselingi permainan untuk menunjang keterampilan berbicara bahasa Arab.[11]
9. Penelitian saudara Sri Haryani yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Strategi Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013" mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, disini dibahas Strategi yang

[10] Laelina Cahyani, "Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Al-Kalam) Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Muhammadiyah 2 Depok Sleman", *skripsi*, UIN Sunan Kali Jaga, 2016

[11] M. Hanif Lutfi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa ArabSiswa Kelas X6 Man 1 Magelang", *skripsi*, Universitas Negri Semarang, 2013

digunakan dalam penelitian ini adalah strategi sosiodrama. Strategi sosiodrama menuntut siswa agar dapat berbicara sesuai situasi dan konteks yang sedang dihadapi. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa di MI Ma'arif Bego, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, angket, dan jurnal harian selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, strategi sosiodrama diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III B MI Ma'arif Bego.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: hasil belajar siswa berupa keterampilan berbicara mengalami peningkatan, yaitu dari 55,13% pada pra tindakan menjadi 58,29% pada siklus I, 73,47% pada siklus II, dan 79,29% pada siklus III. Sedangkan untuk angket motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu 58,06% pada pra tindakan, 80,97% pada siklus I, 83,72% pada siklus II, dan 88,42% pada siklus III. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi sosiodrama telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi sosiodrama dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa.[12]

[12] Sri Haryani "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Strategi Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013", *skripi*, UIN Sunan Kalijaga, 2013

10. Penelitian saudara Izzatun Nisa' yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan *Tebak Tepat Pasanganmu* Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa-2 Man Kendal" mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Semarang 2015, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA-2 MAN Kendal yang berjumlah 32 peserta didik. Instrumen pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus I adalah 70,84 dan pertemuan kedua adalah 74,59, maka diperoleh rata-rata siklus I adalah 72,71. Sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus II adalah 80,03 dan pertemuan kedua adalah 86,86, maka diperoleh nilai rata-rata siklus II adalah 83,43. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,75%. Hasil analisis data nontes berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku pada peserta didik kelas XI IPA-2 MAN Kendal.[13]

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka di atas, terdapat kesamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, yakni pada aspek Pemberian Hukuman (Ta'zir). Meski demikian, ada perbedaan mendasar antara penelitian yang akan penulis laksanakan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian ini lebih menekankan pada Pengaruh Pemberian Hukuman (Ta'zir) Terhadap keaktifan santri dalam berbahasa Arab di Darul

[13] Izzatun Nisa' "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan Tebak Tepat Pasanganmu Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa-2 Man Kendal", *skripsi*, UNS, 2015

Amanah Sukorejo Kendal Karena Bahasa Arab dan Inggris adalah sebah kunci bagi santri-santri untuk mempelajari banyak ilmu dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

B. Landasan Teori

1. Ta'zir

a. Pengertian Ta'zir

Secara bahasa ta'zi merupakan mashdar (kata dasar) dari 'azzaro yang berarti menolak dan mencegah kejahatan, juga berarti menguatkan, memuliakan, membantu. Ta'zir juga berarti hukuman yang berupa memberi pelajaran. Disebut dengan ta'zir, karena hukuman tersebut sebenarnya menghalangi pelaku kejahatan untuk tidak kembali kepada jarimah atau dengan kata lain membuatnya jera. Sementara para fuqoha' mengartikan ta'zir dengan hukuman yang tidak ditentukan oleh al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan kejahatan yang melanggar hak Allah dan hak hamba yang berfungsi untuk memberi pelajaran kepada pelaku kejahatan dan mencegahnya untuk tidak mengulangi kejahatan serupa.[14]

Secara bahasa, *ta'zir* bermakna *al-Man'u* artinya pencegahan. Menurut istilah *at-Tankil* (pengekangan). Adapun definisi *ta'zir* secara *syar'i* adalah sanksi yang ditetapkan atas tindakan maksiat yang didalamnya tidak ada *had* dan kifarat.[15]

[14] Djazuli, Fiqh Jinayat (Menanggulangi Kejahatan dalam Islam), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal 89

[15] Asadulloh Al Faruq, *Hukum Pidana dalam Sisem Hukum Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 54.

sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Al-Mawardi, pengertiannya adalah sebagai berikut:

وَالتَّعْزِيْرُ تَأْدِيْبٌ عَلَى ذُنُوْبٍ لَمْ تُشْرَعْ فِيْهَا الْحُدُوْدُ

Ta'zir adalah hukuman atas tindakan pelanggaran dan kriminalitas yang tidak diatur secara pasti dalam hukum had. Hukuman had adalah hukuman yang telah ditentukan oleh syara'. Sedangkan hukum *ta'zir* adalah hukuman yang belum ditentukan oleh syara' dan diserahkan kepada pemerintah (ulil amri) untuk menetapkannya.[16]

Hukuman ini berbeda-beda, sesuai dengan perbedaan kasus dan pelakunya. Dari satu segi, *ta'zir* ini sejalan dengan hukum had; yakni ia adalah tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku manusia, dan untuk mencegah orang lain agar tidak melakukan tindakan yang sama seperti itu.[17]

Dalam pendapat para ahli pendidikan tentang pengertian Ta'zir (punishment):

1) Menuurut Tanlain pengertian hukuman (punishment) ialah tindakan pendidikan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya.
2) Menurut Djiwandono maksud dari hukuman adalah mencegah timbulnya tingkah laku yang tidak baik dan mengingatkan siswa untuk tidak melakukan apa yang tidak boleh.

[16] Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 254.
[17] Imam Al-Mawardi, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Kamaludin Nurdin*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 457.

3) Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.[18]

Dengan adanya ta'zir disini dapat memperbaiki perilaku manusia agar menjadi lebih baik dan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat dikenai hukuman.

b. Tujuan dan Fungsi Pemberian Hukuman (Ta'zir)

1) Tujuan Pemberian hukuman(ta'zir)

Peringatan dan perbaikan terhadap santri bukanlah merupakan tindakan balas dendam melainkan suatu metode pendidikan yang didasari rasa cinta dan kasih sayang.

Masa kanak-kanak adalah masa-masa terbaik bagi suatu pendidikan. Akan tetapi dalam konteks kehidupannya, sebagian anak ada yang mudah dibina, ada juga yang sulit dibina. Sifat-sifat buruk yang timbul dalam diri anak bukanlah fitrah mereka, sifat-sifat tersebut muncul karena kurangnya peringatan sejak dini dari orang tua dan para pendidik. Semakin dewasa usia anak maka semakin sulit pula baginya untuk meninggalkan sifat-sifat buruk. Karena sifat-sifat buruk tersebut sudah menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkannya. Hukuman diberikan supaya anak menyadari akan kesalahannya, kemudian merasakan akibat dari perbuatan yang telah dilakukan. Hukuman diberikan memang ada orang yang berbuat

[18] Amien Danien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pengetahuan. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang. (Malang: 1973) Hal: 46

salah dengan tujuan agar si pelaku menghentikan perbuatan atau kebiasaan yang buruk.

Menurut Kartini Kartono pemberian hukuman akan positif sifatnya, apabila pelaksanaannya berlangsung bijak dan mengandung tujuan sebagai berikut:

a) Memperbaiki individu yang bersangkutan agar menyadari kekeliruannya dan tidak akan mengulanginya lagi.
b) Melindungi pelakunya agar tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk, serta tercela.
c) Melindungi masyarakat luar dari perbuatan-perbuatan yang salah (jahat, asusila, kriminal, abnormal, dan sebagainya) yang dilakukan oleh anak.[19]

Adapun tujuan pokok dalam penjatuhan hukuman dalam syari'at Islam ialah pencegahan dan pengajaran atau pendidikan.

a) Pencegahan yaitu menahan orang yang membuat pelanggaran agar tidak mengulangi perbuatannya atau agar ia tidak terus-menerus memperbuatnya.
b) Pengajaran atau pendidikan yaitu mengusahakan kebaikan terhadap orang yang membuat pelanggaran dan mendidik orang tersebut agar ia menjadi orang yang baik dan menyadari kesalahannya.[20]

[19] Kartini Kartono, *Pengantar Mendidik Ilmu Teoritis*, hal 261-262.
[20] Ahmad Hanafi, *Asas-Asas Hukum Pidana Islam* (Jakarta: PT Midas Surya Grafindo, 1993), hal 255-256.

c. Fungsi Pemberian Hukuman (ta'zir)

Ada beberapa fungsi hukuman dalam mengendalikan akhlak seseorang, yaitu :

Menurut Emile Durkheim dalam bukunya Pendidikan Moral menjelaskan bahwa fungsi pemberian hukuman pada hakekatnya bersifat preventive yang sepenuhnya berasal dari rasa takut terhadap ancaman hukuman. Bahwa rasa takut terhadap hukuman dapat mempunyai pengaruh yang bermanfaat atas keinginan-keinginan tertentu.[21]

Jadi fungsi yang hakiki dari pemberian hukuman adalah bukan untuk membuat si terhukum menyilih kesalahannya melalui penderitaan atau menakut-nakuti orang lain, melainkan untuk tetap menegakkan kesadaran, karena pelanggaran terhadap suatu peraturan.

Pada dasarnya ada tiga fungsi penting dari pemberian hukuman yang berperan besar bagi perkembangan moral anak, yaitu fungsi reskriptif, pendidikan dan motivasi.

1) Fungsi Restriktrif

Pemberian hukuman dapat menghalangi terulangnya kembali perilaku yang tidak diinginkan pada anak. Jika seorang anak pernah mendapat hukuman karena ia telah melakukan satu kesalahan atau pelanggaran, maka ia akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa di masa datang.

[21] Emile Durkheim, *Pendidikan Moral, Suatu Study Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1990), hal 116.

2) Fungsi Pendidikan

Pemberian hukuman yang diterima anak merupakan pengalaman bagi anak yang dapat dijadikan pelajaran yang berharga. Anak bisa belajar tentang salah dan benar melalui hukuman yang telah diberikan kepadanya. Hal ini menyadarkan anak akan adanya suatu aturan yang harus dipahami dan dipatuhi, yang bisa menuntunnya untuk memastikan boleh atau tidaknya suatu tindakan dilakukan.

3) Fungsi Motivasi

Pemberian hukuman dapat memperkuat motivasi anak untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diinginkan. Dari pengalaman hukuman yang pernah diterima anak, maka anak merasakan bahwa menerima hukuman merupakan suatu pengalaman yang kurang menyenangkan, dengan demikian anak bertekad tidak mengulangi kesalahan yang sama dan akhirnya timbul dorongan untuk berperilaku wajar, yaitu perilaku yang diinginkan dan dapat diterima oleh kelompoknya.[22]

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi pemberian hukuman adalah untuk mendidik agar santri mampu bersikap lebih baik di dalam perilakunya sehari-hari dan dalam lingkungan masyarakatnya.

[22] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakaraya,1994), hal 180-185.

d. Macam-macam Pemberian hukuman ta'zir

Ada beberapa pendapat dalam mengklasifikasikan pemberian hukuman, diantaranya adalah:

Dalam buku Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, M. Ngalim Purwanto, membedakan pemberian hukuman menjadi dua macam, yaitu:

1) Hukuman Preventive, yaitu pemberian hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Jadi, pemberian hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.
2) Hukuman Represif, yaitu pemberian hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya kesalahan yang telah diperbuat. Jadi, pemberian hukuman itu dilakukan setelah terjadi pelanggaran.[23]

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu membagi pemberian hukuman menjadi dua, yaitu:

1) Pemberian hukuman yang dilarang, seperti: memukul wajah, kekerasan yang berlebihan, perkataan buruk, memukul ketika marah, menendang dengan kaki dan sangat marah.
2) Pemberian hukuman yang mendidik dan bermanfaat, seperti: memberikan nasehat dan pengarahan, mengerutkan muka, membentak, menghentikan kenakalannya, menyindir, mendiamkan,

[23] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* hal 175-176.

teguran, duduk dengan menempelkan lutut ke perut, hukuman dari ayah, menggantungkan tongkat, dan pukulan ringan.[24]

Jadi, macam-macam hukuman yang dilakukan pendidik maupun yang terkait dalam menghukum santri atau siswa, kesemua itu mengacu kepada usaha untuk memperbaiki kelakukan atau tingkah laku dan budi pekerti. Sebab masalah hukuman merupakan masalah etis yang menyangkut soal baik dan buruk, soal norma-norma. Sedangkan pendapat masyarakat tentang baik dan buruk itu berbeda-beda dan berubah-ubah.

e. Syarat Pemberian Hukuman (ta'zir)

Hukuman dapat diterapkan pada anak dengan beberapa syarat sebagai berikut :

1) Hukuman harus selaras dengan kesalahannya.
2) Hukuman harus seadil-adilnya.
3) Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu.
4) Memberi hukuman harus dalam keadaan yang tenang, janagn dalam keadaan yang emosional (marah).
5) Hukuman harus sesuai dengan umur anak.
6) Hukuman harus diikuti dengan penjelasan.
7) Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampu (berjanji tidak mengulangi lagi).

[24] Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Seruan Kepada Pendidik dan Orang tua*, terj. Abu Hanan dan Ummu Dzakiyya (Solom 2005), hal 167-183.

8) Hukuman merupakan alat pendidikan yang terakhir karena penggunaan alat-alat pendidikan yang lain sudah tak dapat lagi.[25]

f. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Hukuman (ta'zir)

Pemberian hukuman dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu :

1) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan anak.
2) Anak tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
3) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.[26]

Menurut Armai Arief, dampak positif dari pemberian hukuman antara lain:

1) Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
2) Murid tidak lagi melakukan kelahan yang sama.
3) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.[27]

Sementara kekurangan dari pemberian hukuman adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan, antara lain:

1) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri.
2) Anak akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).

---

[25] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992),hal 116.

[26] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakaraya, 1994), hal 186.

[27] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 133.

3) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.[28]

g. Cara Mengaplikasikan Pemberian Hukuman (ta'zir)

Cara mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas tanpa menyakiti santri yang melakukan pelanggaran. Beberapa cara digunakan Rasulullah Saw dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi pada anak antara lain :

1) Melalui Pengarahan

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Umar bin Abi Salmah ra. Ia berkata :

"ketika aku kecil, berada dalam asuhan Rasulullah Saw. Pada satu hari ketika tanganku bergerak kesana kemari diatas piring berisi makanan, berkatalah Rasulullah Saw :

يا غلام، سمِّ اللهَ، وكُلْ بيمينك، وكُلْ مما يليك (متفق عليه)[29]

anak, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah apa yang ada di dekatmu". (H.R Muttafaq Alaih).

Riwayat diatas mengandung beberapa nilai tarbiyah yang dapat diterapkan dalam mendidik santri yaitu :

a) Dalam hal ini Rasulullah Saw senantiasa memberi petunjuk kepada Umar bin Abi Salmah terhadap kesalahannya, dengan

[28] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, hal 187.

[29] Diriwayatkan oleh al-Bukhaari *dalam Kitab Makanan*, bab tentang penamaan makanan dan makan dengan hak 5/2056 (5061), dan Muslim dalam *buku minuman*, pintu etiket makanan dan minuman dan aturan mereka 3/1599 (2022).Tautan Benang.

nasihat yang baik, pengarahan yang membekas, ringkas dan jelas.

b) Rasulullah Saw menegur kesalahan Umar bin Abi Salamah karena kesalahan itu terjadi secara berulang-ulang sehingga apabila tidak ditegur maka akan menjadi kebiasaan buruk yang sulit dihilangkan.

c) Rasulullah Saw menegur anak dengan panggilan yang menyenangkan seperti "wahai anak". Cara ini cukup efektif untuk menarik perhatian anak sehingga mereka tidak kesulitan untuk menerima nasihat.

2) Melalui Isyarat

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu' Abbas ra:

عن عبد الله بن عبّاس رضي الله عنهما قال: كَانَ الفَضْلُ رَدِيْفَ رَسُوْلِ اللهِ صلي الله عليه و سلم, فَجَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ, فَجَعَلَ الفَضْلُ يَنْظُرُإِلَيْهِ, وَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الأَخَرِ, فَقَالَتْ : يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ فَرِيْضَةَ اللهُ عَلَى عِبَادِهِ فِى الحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِيْ شَيْخًا كَبِيْرًا لَا يَثْبُتُ عَلَى الرَّاحْلَةِ, أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ : نَعَمْ, و ذالِكَ فِى حِجَّةِ الوَدَاعِ (رواه البخارى و مسلم).[30]

Artinya:

Al-Fadlan pernah mengikuti Rasulullah saw. Pada suatu hari datanglah seorang wanita dari Khuts'um yang membuat Al-Fadlan memandangnya. Maka Rasulullah saw memalingkan mukaAl-Fadlan ke arah lain. Wanita itu berkata, "wahai Rasulullah saw, sesungguhnya kewajiban yang diturunkan Allah

[30] Imam Abi Abdullah Muhammad ibn Ismail al Bukhori, *shohih Bukhori (Beirut Libanon: Dar al-kutub, t.th)*juz I, hal 469.

SWT kepada hamba-hamba-Nya dalam ibadah haji sampai kepada ayahku, ketika ia telah tua renta, yang tidak mampu lagi menunggang tunggangan (unta). Apakah boleh aku menghajikan untuknya?' Rasulullah saw berkata, ''ya'. Dan itu adalah dalam haji wada." (H.R Bukhori Muslim).

Dari sabda beliau ada beberapa hal yang dapat dijadikan acuan dalam pendidikan :

a) Rasulullah saw memperbaiki kesalahan melihat wanita bukan muhrim dengan memalingkan wajah ke arah lain dan telah meninggalkan bekas pada diri Al-Fadlan. Mengatasi kesalahan santri melalui isyarat, dapat membawa wibawa santri, sehingga ia merasa tidak rendah diri. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meluruskan santri jangan dilakukan dengan cara menjatuhkan mentalnya karena itu dapat mengakibatkan kelainan mental pada santri.
b) Hukuman yang diberikan kepada anak didik dengan cara memberikan isyarat melalui mimic atau pantomimic. Misalnya: pandangan mata, gerakan anggota badan, raut muka, dan sebagainya. Hukuman ini bisa diberikan atau digunakan terhadap pelaku perbuatan atau tingkah laku santri, isyarat merupakan manifesti balas perbuatanyang dikehendaki dan tidak berkenaan dengan hati orang lain.

3) Melalui Pemukulan

Dalam surat an-Nisa': 34 disebutkan :

وَ اللَّاتِي تَخَافُوْنَ نُشُوْزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ هُنَّ وَاهْجُرُوْهُنَّ فِى المَضَاجِعِ واضْرِبُوْهُنَّ فإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا إِنَّ اللهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيْرًا.... (النساء: 34)

Artinya :

perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Tetapi jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.[31]

Sebagaimana diketahui bahwa hukuman dengan memukul adalah hal yang diterapkan oleh Islam. Dan ini dilakukan pada tahap-tahap terakhir, setelah nasihat dan meninggalkannya. Tata cara yang tertib ini menunjukkan bahwa pendidik tidak boleh menggunakan yang lebih keras jika yang lebih ringan sudah bermanfaat. Sebab, pukulan adalah hukuman yang paling berat, tidak boleh menggunakannya kecuali jika dengan jalan lain sudah tidak bisa.[32]

h. Macam-macam pelanggaran beserta tingkat hukuman di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Santri yang melanggar pelanggaran bahasa di pondok pesantren Darul Amanah tentu ada hukuman yang disesuaikan dengan

[31] Departeman Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*,hal 84.
[32] Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman*, hal 159-163.

tingkat pelangaran yang dilalkukan oleh santri tersebut, adapun pelanggaran ringan adalah ketika santri tidak membawa alat tulis ketika pembagian kosa kata, tidur ketika kegiatan bahasa dan lain sebagainya. Adapun pelanggaran berat adalah ketika santri berbicara tidak menggunakan bahasa resmi, tidak ikut dalam kegiatan bahasa yang telah diadakan oleh pondok, dan yang terakhir adalah pelanggaran berat yaitu santri telah melanggar tiga kali atau lebih dengan pelanggaran yang sama, dan melawan pengurus bahasa.

Tentu dengan pelanggaran tersebut telah ditetapkan hukuman sesuai dengan tinggakat pelanggaran yang telah dilakukan oleh santri, hukuman tersebut antara lain;

1) Pelanggaran ringan dengan hukuman membuat *insya'* atau menulis karangan dengan bahasa Arab, menghafal kosa kata *(mufrodat)*, dijemur sambil menghafal kosa kata.
2) Pelanggaran sedang dengan hukuman digundul atau potong rambut hingga habis
3) Pelanggaran berat dengan hukuman di panggil orang tua santri atau wali santri.

2. Berbicara Bahasa Arab *(kalam)*

a. Berbicara Bahasa Arab

Kegiatan berbicara (al-kalam) merupakan salah satu dari empat maharah dalam pembelajaran Bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana yang paling menyenangkan bagi siswa untuk dapat menuasai dan terbiasa dalam menggunakan Bahasa sehari-hari, khususnya Bahasa Arab.

Ketrampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran yang berupa ide, gagasan, pendapat dan keinginan kepada mitra bicara.

Pada hakekatnya ketrampilan berbicara merupakan kemahiran menggunakan Bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari sistem gramatikal, tata bunyi, disamping aspek maharah berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca dan menulis.

Secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam Bahasa Arab.[33] Sedangkan referensi lain mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran al-kalam adalah agar peserta didik dapat berbicara dan mengungkapkan semua pendapat dalam Bahasa Arab.

Berbicara dalam Bahasa Arab membutuhkan kebiasaan yang sudah terbangun sehingga benar-benar menjadi ketrampilan dalam keseharian para santri. Dalam sebuauh pernyataan dalam Bahasa Inggris, Lingust menyatakan *"Language is speech",* yang artinya dalam Bahasa adalah ujara. Sehingga supaya para santri bias berbicara Bahasa Arab, maka mereka harus berbicara dengan ujaran bukan menulis, membaca dan lain-lain. Akan tetapi, bikan berarti

[33] Ahmad Fuad Efendy, *metodologi pengajaran Bahasa Arab*, (Malang, Miyskat, 2005), hal 112-123

mengesampingkan aspek kemahiran lainnya karena semuanya tetap sangat penting.

b. Langkah-langkah pembelajaran ketrampilan bahasa Arab *(kalam)*

Dalam pembelajaran ketrampilan berbicara (kalam) terdapat beberapa langkah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, yaitu:

1) Bagi pembelajar mubtadhi' (pemula)
    a) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
    b) Pada saat Bersama siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
    c) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk tema yang bagus.
    d) Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan syafawiyah, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan denga nisi teks yang telah dibaca oleh siswa
2) Bagi pembelajar mutawassit (lanjutan)
    a) Belajar berbicara dengan bermain peran
    b) Berdiskusi dengan tema tertentu
    c) Berbicara tentang peristiwa yang terjadi pada siswa
    d) Berbicara tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio ataupun yang lainnya.
3) Bagi pembelajar muttaqodhim (tingkat atas)
    a) Guru memilih tema untuk melatih kalam .
    b) Tema yang dipilih hendaknya menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa.

c) Tema harus jelas dan terbatas.

d) Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.[34]

c. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Berbicara Bahasa Arab

Menurut Tayar yusuf, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap pembelajar dalam belajar berbicara Bahasa Arab, yaitu :

1) Berani melakukan atau mempraktekkan dengan menghilangkan rasa melau dan rasa salah. Pengajar bisa membantunya dengan motivasi secara aktif terhadap para siswa.
2) Rajin memperbanyak kosakata dan kalimat secara teratur. Hal ini juga diperlukan setiap saat, lebih baik lagi kalo setiap siswa memiliki kamus dan catatan saku.
3) Harus selalu melatih alat pendengaran dan pengucapan, agar menjadi fasih dan lancar sehingga bisa secara spontan, kapan dan dimana saja diperlukan sudah bisa mengucapkan.
4) Terus menerus banyak membaca buku-buku dalam Bahasa Aarab. Bisa melalui buku pelajaran, koran, internet dan segala macam teks yang berbahasa Arab.
5) Mencintai pengajar dan teman yang pandai dalam berbahasa Arab, jadikan mereka teman setia, sehingga dalam saat-saat tertentu mereka dapat dijadikan sebagai teman bertanya. Pertemanan seperti

[34] Abdul Hamid, Dkk, *pembelajaran Bahasa arab*, (Malang : UIN Press Malang, 2008), hal. 42-43

ini yang semestinya yang dijadikan moment dan peluang yang sangat baik bagi pengajar dan siswa.

6) Menciptakan lingkungan dalam susasana berbahasa *Arab (bi'ah lughowiyah).* Hal ini yang terwujud apabila para pembelajar bisa membentuk sebuah komunitas Bahasa Arab yang terdiri dari orang-orang yang berkompeten dan ahli dalam bidang Bahasa dan sastra yang konsisten dengan komunitas tersebut. Niscaya lingkungan berbahasa Arab akan terjaga dengan baik.

7) " Ajarkanlah Bahasa itu, jangan hanya mngajarkan tentang Bahasa itu". Ajar dan latihlah berbicara Bahasa Arab, jangan hanya mengajarkan ilmu Bahasa *(qowa'id)* saja.[35]

d. Tujuan Berbicara Dalam Bahasa Arab

Adapun tujuan kemahirn berbicara dalam Bahasa Arab yaitu supaya seseorang bisa berkomunikasi dan menyampaikan pikiran dan gagasannya kepada orang lain. Sebagaimana disampaikan dalam bukunya Henry Guntur Taringan bahwa tujuan dari berbicara yaitu seyogyanya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dan harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segalan situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan.[36]

Dalam pembahasan yang sama, Muljanto Sumardi menjelaskan bahwa tujuan mempelajari Bahasa asing (termasuk Bahasa Arab) adalah

[35] Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 195

[36] bukunya Henry Guntur Taringan, *berbicara sebagai suatu ketrampilan berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1990), hal. 16-17

agar seseorang dapat berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa tersebut, baik lisan maupun tulisan dengan baik dan benar, finish, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan Bahasa tersebut.[37]

e. Prinsip-prinsip Pengajaran Keterampilan Berbicara

Agar pembelajaran kalam baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan

hal-hal berikut:

1) Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini.
2) Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pebelajar dan bahasa arab).
3) Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat, dan seterusnya.
4) Memulai dengan kosa kata yang mudah.
5) Memfokuskan pada bagian keterampilan bagi keterampilan berbicara,

   yaitu:[38]

   a) Cara mengucapkan bunyi dari makhrajnya dengan baik dan benar.
   b) Membedakan pengucapkan harakat panjang dan pendek.

[37] Muljanto Sumardi, *pengajaran Bahasa asing (sebuah tinjauan dari segi metodologi),* (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hal. 56

[38] Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 90-91

c) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada.

d) Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar.

6) Memperbanyak latihan-latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide, dsb.

i. Macam-macam keterampilan Berbicara

1. Percakapan (Muhaddatsah)

   Muhaddatsah yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melaui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan

   murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya penbendaharaan kata-kata (Vocabulary) yang semakin banyak.[39]

2. Ungkapan secara lisan (Ta'bir Syafahih)

   Ta'bir Syafahih adalah yaitu latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya.[40]

j. Ciri-ciri Aktivitas Kalam (Berbicara Bahasa Arab) yang Berhasil

Diantara ciri-ciri aktifitas berbicara yang berhasil adalah sebagai berikut:

1) Siswa berbicara banyak.
2) Partisipasi aktif dari siswa.

---

[39] Ahmad Izzan, , *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009) hal. 116

[40] Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran . . ., 146

3) Memiliki motivasi tinggi.

4) Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima.[41]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa seorang santri

Perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator dalam perkembangan kognitif anak, yang berhubungan dengan keberhasilan atau keterlambatannya dalam berkomunikasi di lingkungannya, keterlambatan anak dalam berbahasa dapat mempengaruhi kemampuan komunikasinya dalam sehari-hari secara pribadi atau lingkungan sosialnya, dalam hal ini dapat membuatnya sulit belajar, bersosialisasi, dan kegiatan bekerja lainnya saat dewasa nanti. Dalam perkembangan bahasa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

a. Umur seorang anak : Ketika umur seorang anak bertambah maka secara langsung semakin matang pula pertumbuhan fisiknya, kemudian pengalaman seorang anak juga dapat bertambah dan meningkat pula kebutuhannya. Kemampuan bahasa pada seorang anak dapat berkembang sejalan dengan bertambahnya pengalaman dan kebutuhan anak tersebut.
b. Kondisi lingkungan : lingkungan merupakan tempat dimana seorang anank tumbuh dan berkembang. Lingkungan dapat memberikan dampak yang cukup besar dalam kemampuan berbahasa. Apabila seorang anak atau santri berada di dalam lingkungan yang mendukung dalam belajar berbahasa maka pengaruh yang dihasilan akan baik, begitu juga sebaliknya.

[41] Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 91

c. Kecerdasan seorang anak : Kemampuan motorik seorang anak dapat berkolerasi positif dengan kemampuan-kemampuan intelektual atau tingkat berfikir. Ketepatan dalam meniru, memproduksi pembendaharaan kata yang diingat, kemampuan memahami kemampuan menangkap atau menyimak maksud dari pernyataan pihak lain, dan kemampuan menyusun kalimat dengan baik biasanya dipengaruhi oleh beberapa kecerdasaan yang dimiliki oleh seorang anak, begitu pula dengan seorang santri kecerdasan sangatlah berpengaruh dalam berbahasa Arab santri, tentu dengan kecerdasan mereka dapat lebih cepat menangkap materi-materi yang diberikan kepada mereka dan dapat langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sosial ekonomi keluarga : sebuah keluarga yang memilki status sosial ekonomi yang baik, maka akan mampu untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan seorang anak dalam belajar khususnya dalam belajar bahasa Arab dan mampu untuk membiayai anak untuk melanjutkan sekolah atau memondokkan anaknya ke dalam pondok pesantren.[42]

[42] Ayuni Qurrota , *faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak*, artiker diakses pada tanggal 09 September 2018 dari https://www.kompasiana.com/www.kompasiana.comamqurrota

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yakni suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda , atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.[43] Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah santri yang tinggal di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal 2017/2018. Dalam pengambilan data penelitian, terlebih dahulu ditentukan subyek penelitian yang akan dijadikan responden penelitian. Penentuan subjek penelitian di dasarkan pada besarnya populasi atau jumlah keseluruhan objek yang digunakan.

Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh ta'zir terhadap berbahasa Arab santri (kalam) santri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Penelitian ini difokuskan pada santri yang

[43] Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga. 2009. Hal.29

berada di asrama Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, dan juga penelitian ini di laksanakan di lingkungan sekolah.

2. Waktu penelitian menunjukkan tentang rentang waktu penelitian di laksanakan. Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan Maret-April 2018.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Dalam penelitian ini jika melihat dari segi judul dan rumusan masalah, maka variabel yang dapat ditemukan meliputi:

a. Variabel Independent (X)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. *Variabel independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah ta'zir.

b. Variabel Dependent (Y)

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah ketrampilan berbahasa arab (kalam) santri.

2. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya".[44] Identifikasi variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketrampilan berbahasa Arab santri. Selanjutnya adalah variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penalitian ini adalah ta'zir. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Ta'zir

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.[45]

b. Berbahasa Arab Santri (Kalam)

Berbicara bahasa Arab merupakan kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran yang berupa ide, gagasan, pendapat dan keinginan kepada mitra bicara. Pada hakekatnya berbicara bahasa Arab *(kalam)* merupakan kemahiran menggunakan Bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan

[44] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2010

[45] Amien Danien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pengetahuan. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang. (Malang: 1973) Hal: 46

kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari sistem gramatikal, tata bunyi, disamping aspek maharah berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca dan menulis.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa sebagai sumber data yang menilai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah santri dari asrama Andalusia yang memiliki 142 santri. Kemudian dari populasi ini diambil sample atau perwakilan dari semua populasi. Adapun teknik penentuan sample ini dilakukan secara acak (random sampling).

Tabel 1.1

Jumlah Santri di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

No	Kamar	Jumlah
1	ANDALUSIA 1.02	24
2	ANDALUSIA 1.03	20
3	ANDALUSIA 1.04	26
4	ANDALUSIA 1.05	25
5	ANDALUSIA 1.06	24
6	ANDALUSIA 1.07	23
Jumlah		**142**

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari pada jumlah keseluruhan populasi atau dengan kata lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang ada yakni sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling teknik *Cluster Purposit Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah.[46] Kemudian dilakukan tehnik Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, tehnik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (lottery technique) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (random number).[47]

Untuk mengetahui ju mlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi (10%)

maka:

[46] Arikunto.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2006

[47] Notoatmodjo, S.. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010

$$n = \frac{142}{1 + 142(0{,}01)^2}$$

$$n = \frac{142}{1 + [142(0{,}01)]}$$

$$n = \frac{142}{2{,}42}$$

$$n = 58{,}68$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 59 siswa

Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap kelompok kelas dimana populasi yang dijadikan objek penelitian tersebut dalam 4 (empat) kelompok kelas. Data perhitungan proporsi sampel perwakilan tiap kelompok kelas dapat di lihat dalam table berikut:

Tabel 1.2

Sampel Penelitian

No	**Kelas**	**Jumlah Populasi**	**Proporsi Sampel**	**Jumlah Sampel**
1.	ANDALUSIA 1.02	24	$\frac{24}{142} \times 100\%$ $= 16{,}90\%$ $16{,}90\% \times 59 = 9{,}97$ Dibulatkan= 10	10
2.	ANDALUSIA 1.03	20	$\frac{20}{142} \times 100\%$ $= 14{,}08\%$ $14{,}08\% \times 59 = 8{,}30$ Dibulatkan= 8	8
3.	ANDALUSIA 1.04	26	$\frac{26}{142} \times 100\%$ $= 18{,}30\%$ $18{,}30\% \times 59 = 10{,}79$ Dibulatkan= 11	11

4.	ANDALUSIA 1.05	25	$\frac{25}{142} \times 100\%$ $= 17{,}60\%$ $17{,}60\% \times 59 = 10{,}38$ Dibulatkan= 10	10
5.	ANDALUSIA 1.06	24	$\frac{24}{142} \times 100\%$ $= 16{,}90\%$ $16{,}90\% \times 59 = 9{,}97$ Dibulatkan= 10	10
6.	ANDALUSIA 1.07	23	$\frac{23}{142} \times 100\%$ $= 16{,}19\%$ $16{,}19\% \times 59 = 9{,}55$ Dibulatkan= 10	10
Jumlah		**142**		**59**

F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

"Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati".[48] Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral atau Biasa (B), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Skala Likert mempunyai gradasi skor pernyataan positif yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral atau biasa (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Sedangkan untuk gradasi pernyataan negatif

[48] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2010

yaitu sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral atau biasa (3), setuju (2), sangat setuju (1). Secara spesifik fenomena semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Secara lebih rinci indikator tersebut dituangkan dalam butir-butir pertanyaan yang berupa angket yang dibagikan kepada mahasiswa guna memperoleh jawaban yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Angket yang dipakai menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Untuk memperoleh data variabel-variabel dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai berikut:

Tabel 1.3

Kisi-kisi Instrument Ta'zir (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Indikator	
			Favourable	**Unfavourable**
Ta'zir	Syarat Pemberian Hukuman (ta'zir)	1. Hukuman harus selaras dengan kesalahannya.	1, 2	
		2. Hukuman harus seadil-adilnya.	3	4, 5, 6
		3. Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti mengapa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu.	7, 8	9, 10
		4. Memberi hukuman harus dalam keadaan yang tenang, janagn dalam keadaan yang emosional (marah).	11, 12	14, 15
		5. Hukuman harus sesuai dengan umur anak.	13	
		6. Hukuman harus diikuti dengan penjelasan.	17,	19
		7. Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun (berjanji tidak mengulangi lagi).	18, 22	20
		8. Hukuman merupakan alat pendidikan yang terakhir karena penggunaan alat-alat pendidikan yang lain sudah tak dapat lagi.	21	23, 24

Tabel 1.4

Kisi-Kisi Instrument Ketrampilan Berbicara (Kalam) (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Indikator	
			Favourable	Unfavourable
Ketrampilan berbahasa Arab (kalam)	Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Berbicara Bahasa Arab	1. Berani melakukan atau mempraktekkan dengan menghilangkan rasa melau dan rasa salah.	1, 2	3, 4
		2. Harus selalu melatih alat pendengaran dan pengucapan, agar menjadi fasih dan lancar sehingga bisa secara spontan,	5, 6, 7, 8, 12, 13	9, 10, 11, 14, 15
		3. Terus menerus banyak membaca buku-buku dalam Bahasa Aarab.	16, 17	18, 19
		4. Mencintai pengajar dan teman yang pandai dalam berbahasa Arab	20, 21	22, 23
		5. Menciptakan lingkungan dalam susasana berbahasa Arab *(bi'ah lughowiyah).*	24, 25	26, 27

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Memang untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan.[49]

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket.

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena – fenomena yang diselidiki.[50] Metode ini digunakan untuk menggali data-data yang dengan mudah diamati secara langsung mengenai hal berkaitan dengan ketrampilan berbahasa (kalam) santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

b. Angket

Bungin menagatakan angket ialah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden[51]. Sedangkan menurut Idrus, Metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan.[52] Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang disajikan

[49] Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung:Alfabeta), Hal.97.

[50] Hadi Sutrisno. *Analisa Butir untuk Instrument*. (Edisi pertama. Andi Offset. Yogyakarta), 1991, Hal:136

[51] Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Raja Grafindo), 2006, hal. 123

[52] Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Erlangga), 2009, hal.100

dengan serangkaian alternative, sedangkan respinden cukup memerikan tanda silang, melingkar, atau mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Intrument

pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi.Sebenarnya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi *pearson product moment.* Ada pun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy_{-(\sum x)}(\sum y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\sum x)^2(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} =Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy =Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Suharimi Arikunto menyatakan bahwa reabilitas berhubungan dengan kepercayaan suatu terdapat dapat dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.[53]

Reabilitas instrumen adalah tingkat keajengan instrumen saat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, maka akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Hasil percobaan dilihat apakah memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman.Kalau hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sevagai berikut :

[53] Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Bina Aksara), 1986, hal: 75

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r 11 = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

∑σ t2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ t2 = vrians total

H. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap-tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji ini menunjukkan normal apabila nilai probabilitas dari 2 lebih besar dari 0,05.[54]

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor memenuhi asumsi linearitas. Uji liniearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linearitas terpenuhi jika harga signifikansi Fhitung lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

[54] Singgih Santoso. *SPSS Statistik Multivariat*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), 2003, hal:390-393

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi

Analisis data penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, Idrus menyatakan bahwa regresi linier sederhana atau regresi linier, yaitu satu variabel dipengaruhi (*dependent*) oleh variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi ini disebut dengan variabel bebas (*independent*) atau dalam kajian regresi disebut prediktor. Selanjutnya, variabel yang dipengaruhi ini disebut variabel terikat atau disebut juga variabel kriterium.[55] Dengan rumus sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui persamaan garis regresi dengan rumus:

   Y = a + bx

b. Koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dengan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

   Keterangan:

   N = Jumlah kasus/individu

   Σ X = Jumlah nilai variabel X

   Σ Y = Jumlah nilai variabel Y

   Σ X2 = Jumlah kuadrat nilai variabel X

2. Uji Hipotesis

Menurut Idrus hipotesis dari segi terminologinya memiliki makna simpulan yang sifatnya masih rendah. Secara singkat, hipotesis

[55] Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Erlangga), 2009, hal.177-178

dapat dinyatakan sebagai simpulan sementara penelitian. Mengingat sifatnya ini, hipotesis perlu diuji kebenarannya.[56] Maka, dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha1 : Ada pengaruh antara Ta'zir terhadap berbahasa Arab (kalam) santri.

Ho1 : Tidak ada pengaruh antara Ta'zir terhadap berbahasa Arab (kalam) santri.

[56] Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Erlangga), 2009, hal.100

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amanah

Pondok Pesantren Darul Amanah pada mulanya ada seorang kyai, kemudian datang para santri yang ingin menuntut ilmu kepada kyai tersebut. Hari demi hari bertambahlah yang datang, dan akhirnya tak tertampung lagi di rumah kyai. Maka dibuatlah pondok–pondok di sekitar rumah kyai dan dibuatlah sebuah masjid atau musholla untuk berjamaah atau kegiatan para santri.

Pada malam tanggal 21 Pebruari 1990 kyai mengumpulkan tokoh masyarakat Desa Kabunan di rumah Bapak H. Sulaiman untuk minta dukungan berdirinya Pondok Pesantren, mereka menyambutnya secara positif, bahkan mereka bersepakat untuk membantu berupa tenaga (kerja bhakti), material termasuk pula tenaga tukang. Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal adalah filial Pesantren DarunnajahJakarta. Karena Pesantren Darunnajah Jakarta membuka 28 filial dan Pesantren Darul Amanah adalah filial yang ke-10.

Pondok Pesantren Darul Amanah juga termasuk Pesantren Alumni Gontor. Karena Pondok Modern Gontor hingga saat ini telah mempunyai Pesantren Alumni seluruhIndonesia200 lebih Pesantren dan satu–satunya Pesantren Alumni Gontor di Kabupaten Kendal adalah Pesantren Darul Amanah. Setelah pembentukan Yayasan Darul Amanah pada tanggal 24

Februari 1990, maka berdirilah Pesantren Darul Amanah yang diprakarsai oleh :

a. K.H. Jamhari Abdul Jalal, LC (Cipining Bogor)
b. K.H. Mas'ud Abdul Qodir
c. Bapak Slamet Pawiro
d. Ust. Junaidi Abdul Jalal, S.Pd.I

Adapun sebagai Pimpinan Pesantren Darul Amanah adalah K.H. Mas'ud Abdul Qodir, beliau adalah alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo pada tahun 1975. Untuk pertama kali di dalam Pesantren Darul Amanah dibuka jenjang MA (Madrasah Aliyah) yaitu pada tahun pelajaran 1990/1991 dengan jumlah siswa arau santri berjumlah 60 orang. Dan kemudian menyusul didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yaitu pada tanggal 23 Mei 1991 dan pada tanggal 16 Juli 1991 telah dimulai Kegiatan Belajar Mengajar untuk tahun pelajaran 1991/1992. Jadi, MTs Darul Amanah berdiri pada tanggal 23 Mei 1991, dan mendapatkan izin operasional Madrasah Tsanawiyah dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk/5.C/PP.03.2/2838/1992, tanggal 28 Januari 1992.

2. Letak Geografis MTs Darul Amanah

Lokasi MTs Darul Amanah tepatnya di dusun Kabunan desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal atau terletak di tepi jalan arus transportasi dari Sukorejo menuju Kabupaten Pekalongan, sehingga dengan kondisi yang seperti ini akan mudah dijangkau baik dari arah barat maupun arah timur.

Daerah atau lokasi pesantren ini mempunyai iklim yang sangat sejuk. Didukung oleh tingkat polusi yang masih sangat rendah dan kebutuhan vital sepertic air sangat mudah dan berlimpah sehingga dengan kondisi yang seperti ini sudah barang tentu akan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar yang sangat efektif karena jauh dari kebisingan suara mesin alat transportasi, di sisi lain untuk melatih proses pengembangan sumber daya santri juga sangat mendukung karena struktur geografisnya dapat dijadikan sebagai laboratorium alam yang mudah dijangkau karena semuanya masih berada di lingkungan komplek pesantren Darul Amanah, sehingga untuk melakukan praktik lapangan yang terkait dengan pelajaran biologi, kimia, fisika, atau yang lain misalnya jenis-jenis keterampilan olahraga maupu yang lain dapat dilakukan dengan mudah dan murah.

Adapun yang menjadi batas lokasi Pondok Pesantren Darul Amanah adalah sebagai berikut: sebelah utara desa Ngadiwarno, sebelah timur perkebunan rakyat, sebelah selatan perkebunan pinus milik perhutani, dan sebelah barat persawahan rakyat.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Darul Amanah

   a. Visi

      Menjunjung tinggi akhlaqul karimah, berprestasi dalam ukhuwah dan unggul dalam prestasi.

   b. Misi

      1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

2) Menumbuhkan semangat dan daya saing yang kompetitif baik dalam bidang akademik maupun non akademik
3) Meningkatkan pemberdayaan potensi guru, karyawan, peserta didik, dan sumber daya yang dimiliki
4) Seluruh warga sekolah merasa memiliki dan bertanggung jawab atas kemajuan sekolah
5) Mengembangkan budaya sopan santun dan berbudi pekerti luhur.

c. Tujuan

1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik pasca SD untuk melanjutkan dan melengkapi kompetensi melalui diklat yang diselenggarakan sebagai bekal keahlian untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja bagi dirinya
2) Untuk memudahkan akses pendidikan kejuruan pada masyarakat di suatu daerah sehubungan dengan pemerataan pendidikan, serta mengakomodasi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi sesuai dengan potensi wilayah setempat.

B. Tahap Pelaksanaa Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan try out atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Try out atau uji angket dilakukan kepada 30 siswa atau santri yang tinggal di asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Try out dilakukan di lingkungan Asrama yang menjadi tempat penelitian yang

sesungguhnya. Try out yang dilakukan peniliti kemudian akan diuji valid atau tidaknya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai pengaruh Ta'zir Terhadap Berbahasa Arab (Kalam) Santri di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sebanyak 52 orang responden.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Validitas

Menurut Sugiono (2011 : 126) bila harga korelasi dibawah 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus dibuang atau diperbaiki. Perhitungan hasil validitas menggunakan SPSS 25 dengan 30 siswa, dibandingkan dengan r kritis 0,361 dan taraf siginifikan sebesar 5%. Dari hasil output pada Corrected item– Total Correlation, nomor item pertanyaan angket yang tidak valid adalah sebagai berikut.

Tabel 1.5

***Try Out* Uji Validitas Pengaruh Ta'zir**

Item ke	r hitung	r tabel	Kevalidan
1	0,567	0,361	Valid
2	0,470	0,361	Valid
3	0,745	0,361	Valid
4	0,682	0,361	Valid
5	0,579	0,361	Valid
6	0,496	0,361	Valid
7	0,404	0,361	Valid
8	0,246	0,361	Tidak Valid

9	0,627	0,361	Valid
10	0,725	0,361	Valid
11	0,219	0,361	Tidak Valid
12	0,103	0,361	Tidak Valid
13	0,312	0,361	Tidak Valid
14	0,691	0,361	Valid
15	0,489	0,361	Valid
16	0,230	0,361	Tidak Valid
17	0,670	0,361	Valid
18	0,638	0,361	Valid
19	0,395	0,361	Valid
20	0,493	0,361	Valid
21	0,670	0,361	Valid
22	0,431	0,361	Valid
23	0,504	0,361	Valid
24	0,691	0,361	Valid

Tabel 1.6

***Try Out* Uji Validitas Berbahasa Arab**

Item ke	r hitung	r tabel	Validitas
1	0,650	0,361	Valid
2	0,459	0,361	Valid
3	0,661	0,361	Valid
4	0,707	0,361	Valid
5	0,124	0,361	Tidak Valid
6	0,407	0,361	Valid
7	0,363	0,361	Valid
8	0,654	0,361	Valid
9	0,147	0,361	Tidak Valid
10	0,398	0,361	Valid
11	0,516	0,361	Valid
12	0,363	0,361	Valid
13	0,117	0,361	Tidak Valid
14	0,707	0,361	Valid
15	0,632	0,361	Valid
16	0,246	0,361	Tidak Valid
17	0,516	0,361	Valid
18	0,332	0,361	Tidak Valid
19	0,675	0,361	Valid

20	0,672	0,361	Valid
21	0,247	0,361	Tidak Valid
22	0,632	0,361	Valid
23	0,062	0,361	Tidak Valid
24	0,337	0,361	Tidak Valid
25	0,654	0,361	Valid
26	0,126	0,361	Tidak Valid
27	0,551	0,361	Valid

Berdasarkan hasil try out uji validitas diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena rhitung < rtabel. R tabel didapat dari nilai r regresi sederhana pada taraf signifikan 5% dengan jumlah N 30, N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam uji try out. Pada instrument pengaruh Ta'zir terdapat instrument yang tidak valid yaitu nomor 8, 11, 12, 13 dan 16, sedangkan pada instrument berbahasa Arab (kalam) santri terdapat instrument yang tidak valid yaitu nomor 5, 9, 13, 16, 18, 21, 23, 24, dan 26. Maka didalam langkah selanjutnya soal yang dinyatakan tidak valid dibuang atau membuat soal lagi untuk dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengambil data. Menurut Suharsimi Arikunto reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu.[57] Alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut mampu memberikan hasil yang tetap meskipun digunakan kapanpun dan oleh siapa saja. Uji reliabilitas instrument ini dimaksudkan untuk keterhandalan sehingga instrument tersebut dipercaya atau handal. Untuk

[57] Suharsimi Arikunto,. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hal.142

mengetahui koefisien reliabilitas instrumen, maka digunakan rumus Alpha Cronbach dikarenakan skor yang digunakan berbentuk skala likert (1-5). Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 atau 0. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6, sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji coba reliabilitas masing-masing instrumen:

a. Pengaruh Ta'zir (X)

Tabel 1.7

Uji Reliabilitas *Try Out* Angket Pengaruh Ta'zir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	20

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,822 atau dengan kata lain > 0,05 itu berarti pada variabel Pengaruh Ta'zir (X) baik atau reliable.

b. Berbahasa Arab Santri (Y)

Tabel 1.8

Uji Reliabilitas *Try Out* Angket Berbahasa Arab Santri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	18

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,887 itu berarti pada variabel Berbahasa Arab Santri (Y) baik atau reliable.

D. Analisis Data

Pelaksanaan analisis data untuk uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji regresi sederhana dan uji linearitas hubungan. Hal ini dilakukan karena syarat teknik korelasi *product moment* memenuhi asumsi normal dan linier yaitu sebaran data variabel mempunyai distribusi yang normal, selain itu antara variabel bebas dan variabel tergantung memiliki korelasi linier sehingga perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah >0,05. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS *25 for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.9

Uji Normalitas Pengaruh Ta'zir dan Berbahasa Arab Santri Menurut Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.35616422
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.051
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

1) Test distribution is Normal.
2) Calculated from data.
3) Lilliefors Significance Correction.
4) This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan computer program SPSS versi 25 dihasilkan sebagai tabel berikut :

Tabel 2.0

Uji Linearitas Pengaruh Ta'zir dan Berbahasa Arab Santri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berbahasa Arab santri * Takzir	Between Groups	(Combined)	4787.003	29	165.069	3.322	.001
		Linearity	3089.607	1	3089.607	62.171	.000
		Deviation from Linearity	1697.396	28	60.621	1.220	.299
	Within Groups		1441.167	29	49.695		
	Total		6228.169	58			

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat signifikansi dan nilai F. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara yang signifikansi untuk mengetahui hasil uji linearitas. Dari gambar atau hasil diatas diperoleh nilai signifikansi = 0,299 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Pengaruh Ta'zir (X) dengan variabel Berbahasa Arab Santri (Y).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi sederhana dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 25 *for windows*. Berikut merupakan rangkuman hasil pengujian regresi sederhana :

1) Model S*ummary*

Tabel 2.1

Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Ta'zir dan Berbahasa Arab Santri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704[a]	.496	.487	7.420
a. Predictors: (Constant), Takzir				

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,704 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien diterminasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien diterminasi (R2) sebesar 0,496 yang mengandung

pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pengaruh Ta'zir) terhadap variabel terikat (Berbahasa Arab Santi) adalah sebesar 49,6%, sedangkan sisanya (50,4%) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang diantaranya faktor yang pertama adalah Umur seorang anak : Ketika umur seorang anak bertambah maka secara langsung semakin matang pula pertumbuhan fisiknya, kemudian pengalaman seorang anak juga dapat bertambah dan meningkat pula kebutuhannya. Kemampuan bahasa pada seorang anak dapat berkembang sejalan dengan bertambahnya pengalaman dan kebutuhan anak tersebut. Faktor yang kedua adalah Kondisi lingkungan : lingkungan merupakan tempat dimana seorang anank tumbuh dan berkembang. Lingkungan dapat memberikan andil yang cukup besar dalam kemampuan berbahasa. Kemampuan dalam perkembangan bahasa di lingkungan yang selalu menciptakan suasana berbahasa Arab akan berbeda dengan lingkungan yang tidak tertib dalam berbahasa Arab. Faktor yang ke empat adalah Sosial ekonomi keluarga : sebuah keluarga yang memilki status sosial ekonomi yang baik, maka akan mampu untuk menyediakan situasi baik bagi kemampuan perkembangan berbahasa pada anak yaitu dengan membiayai untuk selalu belajar bahasa Arab.

2) Model *Regression* (ANNOVA)

Tabel 2.2

Uji Hipotesis Pengaruh Ta'zir dan Berbahasa Arab Santri

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3089.607	1	3089.607	56.111	.000[b]
	Residual	3138.563	57	55.063		
	Total	6228.169	58			
a. Dependent Variable: Berbahasa Arab						
b. Predictors: (Constant), Takzir						

Pada bagian ini table menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Pengaruh Ta'zir (X) terhadap variabel Berbahasa Arab Santri (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 56,111 dengan tingkat signifikansi / probabilitas 0,000 yang tidak lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel berbahasa Arab Santri (Y).

3) Model Konstanta (k)

Tabel 2.3

Hasil Persamaan Garis Linear Pengaruh Ta'zir (X) dengan Berbahasa Arab Santri (Y)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.921	6.903		2.596	.012
	Takzir	.718	.096	.704	7.491	.000
a. Dependent Variable: Berbahasa Arab						

Pada table *Coefficient*, pada kolom B pada Constant (a) adalah 17,921, sedangkan nilai ta'zir (b) adalah 0,718 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

Y = a + bX

Y = 17,921 + 0,718X

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa berbahasa Arab (kalam) santri (Y) akan mengalami perubahan apabila ditambah dengan intersepsi 17,921 dan ta'zir ditingkatkan 0,718.

b. Uji Hipotesis Yang Diajukan

Selain menggambarkan persamaan regresi, *ouput* dari uji regresi sederhana ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Pengaruh Ta'zir (X) terhadap variabel Berbahasa Arab Santri (Y). Sehingga dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Pengaruh Ta'zir (X) terhadap variabel Berbahasa Arab Santri (Y).

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Pengaruh Ta'zir (X) terhadap variabel Berbahasa Arab Santri (Y).

Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 7,491

dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan H1

diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable Pengaruh Ta'zir (X) terhadap variabel Berbahasa Arab Santri (Y).

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ta'zir terhadap berbahasa Arab (kalam) santri di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Populasi penelitian ini adalah santri Asrama Andalusia yang berjumlah 142 siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua variabel , yaitu variabel Ta'zir serta variabel berbahasa Arab (kalam) santri dengan sampel penelitian yang berjumlah 59 santri Asrama Andalusia Pondok pesantren Darul Amanah. Data ta'zir dengan data berbahasa Arab (kalam) santri diperoleh setelah siswa mengerjakan angket yang telah disediakan. Dibawah ini ditampilkan ringkasan data hasil penelitian.

Data ini mengetahui tentang ta'zir dan berbahasa Arab(kalam) santri. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 25 soal untuk pengaruh Ta'zir 24 dan 27 soal untuk berbahasa (kalam) santri sehingga total angket berjumlah 51 soal. Skor yang digunakan dalam angket adalah berkisar antara 1 sampai 5.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ta'zir dengan berbahasa Arab (kalam) santri. Hal ini diketahui dengan melakukan uji analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwa nilai koefisien diterminasi (R2) sebesar 0,496 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Ta'zir) terhadap variabel terikat (Kalam Santri) adalah sebesar 49,6%, sedangkan sisanya

(50,4%) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang diantaranya adalah Umur seorang anak, Kondisi lingkungan, kecerdasan seorang anak atau santri, keuangan keluarga, dan lain-lain.

Mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, sumber dana maka dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut belum dapat dilihat besar pegaruhnya secara pasti, hal ini menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Hasil Belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Ta'zir dalam berbahasa Arab (kalam) santri di asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Hal tersebut dapat ditunjukan dengan nilai t hitung sebesar 7.491, koefisien regresi (b) sebesar 0,718 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sumbangan efektif Pengaruh Ta'zir Terhadap Berbahasa Arab (Kalam) Santri Di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sebesar 49,6% yang ditunjukkan dari nilai $R^2 = 0,496$ yang menyatakan bahwa ada 50,4% faktor lain yang mempengaruhi berbahasa (kalam) Arab santri seperti faktor Umur seorang anak, Kondisi lingkungan, Kecerdasan seorang anak, Sosial ekonomi keluarga.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagian Pengurus Bahasa

   Diharapkan kepada bagian pengurus Bahasa untuk lebih teliti dalam mengawasi para santri dalam berbahasa Arab setiap harinya, lebih kreatif dalam memberikan materi-materi Bahasa Arab, membuat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Bahasa Arab,dan bagi santri yang berprestasi dalam bahasa Arab seharusnya diberikan penghargaan (reward) sebagai

memotivasi bagi para santri-santri yang lain, serta selalu ikhlas dalam membimbing dan membina para anggota atau santri.

2. Bagian Pengurus Asrama

   Diharapkan semua pengurus asrama untuk senantiasa membimbing dan mendampingi para anggota asramanya supaya peraturan dan tata tertib asrama dapat terjaga dan dilaksanakan dengan baik oleh para santri, terkhusus peraturan Bahasa, karena Bahasa adalah kunci untuk memahami dan mempelajari dari segala ilmu.

3. Peneliti Yang Akan Datang

   Diharpakan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau meneruskan lagi penelitian yang sebelumnya agar penelitian ini memberikan hasil yang memuaskan dan juga bisa menjadi rujukan bagi siapapun yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009.

Abdul Hamid, Dkk, *pembelajaran Bahasa arab*, (Malang : UIN Press Malang, 2008.

Ahmad Hanafi, *Asas-Asas Hukum Pidana Islam*, Jakarta: PT Midas Surya Grafindo, 1993.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakaraya, 1994.

Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Asadulloh Al Faruq, *Hukum Pidana dalam Sisem Hukum Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Ayi Maulida Arofatul Aqobah *"Peran Pembina Bi"ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharatul Kalam) Bagi siswa Program Studi Pendiidkan Bahasa Aarb di asrama Mahasiswa STAIN Purwokerto"*, skripsi, IAIN Purwokerto, 2010.

Ayuni Qurrota , faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, diaksesdari https://www.kompasiana.com/www.kompasiana.comamqurrota_ ,pada tanggal 09 September 2018.

bukunya Henry Guntur Taringan, *berbicara sebagai suatu ketrampilan berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1990.

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo, 2006.

Bustomi Ramin, *"Pengaruh Penerapan Metode Ta'zirTerhadap Kedisiplinan Belajar Santri PutraDi Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon"*, skripsi, IAIN Seykh Nurjati, 2015.

Emile Durkheim, *Pendidikan Moral, Suatu Study Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990.

Hadi Sutrisno, *Analisa Butir untuk Instrument*, Edisi pertama, Yogyakarta, Andi Offset, 1991.

Hermawan, Acep, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab,* Bandung: Rosda, 2011.

Imam Al-Mawardi, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Kamaludin Nurdin*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Izzatun Nisa' "*Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan Tebak Tepat Pasanganmu Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa-2 Man Kendal",* skripsi, UNS, 2015.

Laelina Cahyani, "*Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Al-Kalam) Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Muhammadiyah 2 Depok Sleman",* skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, 2016.

M. Hanif Lutfi, *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa ArabSiswa Kelas X6 Man 1 Magelang",* skripsi, Universitas Negri Semarang, 2013.

M. Nurul Kafid, "*Implementasi Ta'zir untuk Mengembangkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Futuhhiyah Mranggen Demak*", skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2014.

Maslihatul Umami, *"Hubungan Persepsi Santri Tentang Penerapan Ta'zir Dengan Kedisiplinan Belajar Santri Putri Pondok Pesantrenal Huda Petak Kec. Susukan, Kab. Semarang",* skripsi, STAIN Salatiga, 2013.

Muhammad Idrus. 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.

Muhammad Nur abdil Mughist, *"Konsistensi Pelaksanaan Hukum Ta'zir di Pondok Pesantren As-salafiyah mlangi Yogyakarta*", skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Muljanto Sumardi, 1974, *pengajaran Bahasa asing (sebuah tinjauan dari segi metodologi),* Jakarta : Bulan Bintang.

Notoatmodjo, S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Nur Salim, "*Pengaruh Tingkat Penghayatan Santri Tentang Ta'zir Terhadap Akhlak Studi Kasus Pada Pondok Pesantren An Nida Kota Salatiga"*, skripsi, STAIN Salatiga, 2009.

Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula,* (Bandung:Alfabeta).

Singgih Santoso, *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003.

Sri Haryani *"Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Strategi Sosiodrama Pada Mata Pelajaran*

Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013", skripi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Bina Aksara, 1986.

Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

Syaikh Islam Muhyiddin Abi Zakariya Yahya Ibn SyarfNawawi Nawawi, *al-Riyadlu al-solihin*, Semarang: Toha Putra, t.th.

Wa Muna, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogjakarta: Teras, 2011.

LAMPIRAN

ANGKET RESPON SISWA

PENGARUH TA'ZIR TERHADAP BERBAHASA ARAB (*KALAM*) SANTRI DI ASRAMA ANDALUSIA PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL

NAMA :

KELAS :

PETUNJUK !

1. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat atau pendirianmu. pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jujur.
2. Berilah tanda Centang pada pilihan jawabanmu untuk masing-masing pertanyaan.
3. Kelima pilihan jawaban tersebut adalah :

   Untuk Penilaian

   STS : sangat tidak setuju

   TS : tidak setuju

   B : netral atau biasa

   S : setuju

   SS : sangat setuju
4. Usahakan setiap pertanyaan terjawab dan tidak ada yang kosong.
5. Kejujuran yang kamu berikan merupakan salah satu keberhasilan penelitian ini.

Angket Variabel Ta'zir (X)

No. Item	Pernyataan	STS	TS	B	S	SS
1	pengurus memeberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran Bahasa Arab					
2	pengurus selalu mengawasi anda dalam berbahasa Arab					
3	pengurus adil dalam memberikan hukuman bagi pelanggar Bahasa Arab					
4	pengurus pernah memberikan hukuman yang tidak sesuai dengan pelanggaran Bahasa Arab					
5	pengurus pernah lalai dalam mengawasi anggota dalam berbahasa Arab					
6	pengurus tidak adil dalam memberika hukuman bagi pelanggar Bahasa Arab					
7	Saya menyadari kesalahan ketika saya diberi hukuman					
8	Saya mengerti sebab mengapa saya diberi hukuman setelah melakukan pelanggaran Bahasa					
9	Saya tidak menyadari mengapa saya diberi hukuman					
10	Saya tidak mengerti dengan maksud hukuman yang saya terima					
11	pengurus tenang dalam memberikan hukuman					

12	pengurus santun dan tidak emosional dalam memberikan hukuman					
13	hukuman yang saya terima sesuai dengan umur saya					
14	ada pengurus yang tidak tenang dalam memberikan hukuman					
15	ada pengurus yang suka marah dan emosional dalam memnerikan hukuman					
16	hukuman yang saya terima tidak sesuai dengan umur saya					
17	saya mendapatkan penjelasan tentang kesalahan yang saya perbuat dari pengurus					
18	Saya berjanji untuk tidak melakukan kesalahan yang sama lagi					
19	Saya pernah tidak dapat penjelasan kenapa saya diberi hukuman					
20	Saya akan mengulangi kesalahan yang sama lagi					
21	Saya setuju dengan adanya hukuman Bahasa					
22	Saya sadar dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi hanya dengan diperingati dan dinasehati saja					
23	Saya tidak setuju dengan adanya hukuman Bahasa					
24	Saya tidak menghiraukan peringatan ketika saya melakukan pelanggaran bahasa					

Angket variabel Ketrampilan Berbahasa Arab (Kalam) (Y)

No. Item	Pernyataan	STS	TS	B	S	SS
1.	Saya tidak takut salah dalam berbicara atau mengucapkan Bahasa Arab.					
2.	Saya tidak malu dalam berbahasa Arab meskipun masih belum lancar berbahasa .					
3.	Saya takut salah dalam berbahasa Arab.					
4.	Saya malu dalam berbahasa Arab karena belom lancer berbahasa.					
5.	Saya selalu mengikuti pembagian kosa kata setiap hari.					
6.	Saya selalu berlatih menyusun kalimat-kalimat berbahasa arab dengan kosa kata yang saya dapatkan setiapharinya.					
7.	Saya mempunyai kamus Bahasa Arab.					
8.	Saya selalu menulis kosa kata yang saya dapat setiap harinya dalam buku catatan.					
9.	Saya jarang mengikuti pembagian kosa kata.					
10.	Saya jarang menulis kosa kata yang saya dapat di buku catatan.					

11.	Saya tidak mempunyai kamus Bahasa Arab.					
12.	Saya selalu mendengarkan pengurus atau ustadz saat pemberian materi Bahasa Arab					
13.	Saya selalu berbahasa arab dengan teman saya.					
14.	Saya jarang mendengarkan pengurus atau ustadz ketika mengajarkan Bahasa Arab.					
15.	Ketika teman saya berbicara Bahasa Arab dengan saya, dan saya menjawabnya dengan Bahasa Indonesai atau Bahasa daerah.					
16.	Saya sering ke perpustakaan untuk membaca buku berbahasa Arab.					
17.	Saya mempunyai buku berbahasa Arab dan membacanya.					
18.	Saya jarang keperpustakaan untuk membaca buku berbahasa Arab.					
19.	Saya tidak pernah membaca buku berbahasa Arab yang saya miliki.					
20.	Saya senang belajar Bahasa Arab dengan guru atau ustadz.					
21.	Saya senang belajar Bahasa Arab dengan teman saya yang pandai berbahasa Arab.					
22.	Saya tidak senang dengan guru Bahasa Arab.					

23.	Saya tidak peduli dan cuek dengan teman yang pandai berbahasa Arab.					
24.	Saya selalu tertib berbahasa Arab di lingkungan pondok.					
25.	Saya selalu mengajak teman dan menjaga peraturab berbahasa di pondok.					
26.	Saya tidak tertib dalam berbahasa araba tau sering melanggar peraturan Bahasa.					
27.	Saya tidak pernah mengajak teman saya untuk berbahasa Arab di lingkungan pondok.					